

**PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU**

**DISERTASI (KARYA SENI)**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai gelar doctor  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta**



**Diajukan oleh  
Teguh Djaka Sudarmana  
Nim: 13312111**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2016**

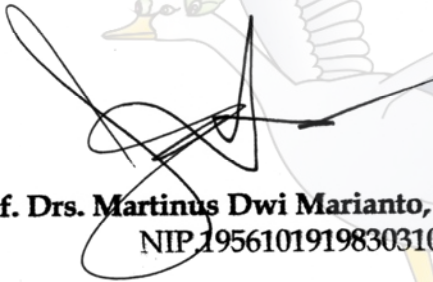
**Disetujui dan disahkan oleh Tim Promotor**

**Promotor**



**Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.**  
**NIP. 195107141985031002**

**Co-Promotor**



**Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D.**  
**NIP. 19561019198303100**

**Co-Promotor**



**Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.**  
**NIP. 185109041981031002**

DISERTASI (KARYA SENI)

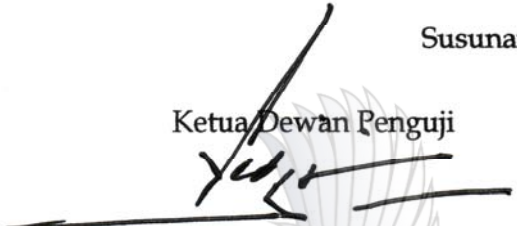
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Teguh Djaka Sudarmana  
NIM: 13312111

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada Tanggal 22 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

  
Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar, M.Hum.  
NIP. 195704111981032002

Promotor

  
Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.  
NIP. 195107141985031002

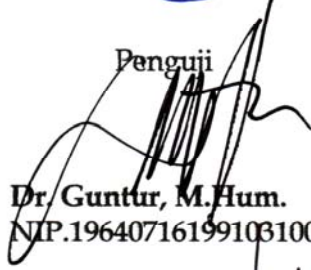
Co-Promotor

  
Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., Ph D  
NIP. 19561019198303100

Co-Promotor

  
Dr. Edi Sunaryo, M.Sn.  
NIP. 185109041981031002

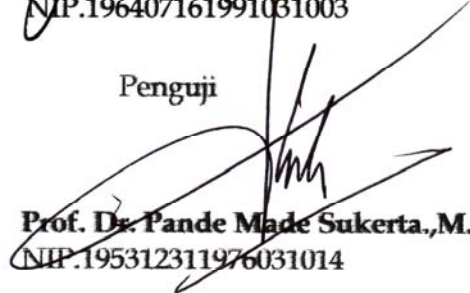
Penguji

  
Dr. Guntur, M.Hum.  
NIP. 196407161991031003

Penguji

  
Dr. Agus Purwantoro, M.Sn.  
NIP. 195808131986031001

Penguji

  
Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M.Si  
NIP. 195312311976031014

Penguji

  
Prof. Dr. Narsen Afatara, M.S  
NIP. 195007111979031004

Sekretaris dan Penguji

  
Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn, M.Sn.  
NIP. 197106301998021001

Disertasi ini telah diterima  
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Doktor  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta , 22 Agustus 2016

Direktur  
Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta



Dr. Anton Rustandi Mulyana, S.Sn, M.Sn  
NIP 197106301998021001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Penciptaan Seni Lukis Dengan Inspirasi Kasih Ibu” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika kreativitas yang berlaku dalam kekarya seni. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kreativitas dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 22 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



  
Teguh Djaka Sudarmana



## ABSTRAK

Studi penciptaan karya ini berawal dari ketertarikan terhadap kasih ibu yang begitu tulus memelihara anak dan keluarga. Setelah dielaborasi akhirnya kasih seorang ibu adalah buah roh (Galatia 5:22-23). Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Pengorbanan, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri.

Studi penciptaan ini menggunakan pendekatan emik yang berusaha memahami makna kasih sayang ibu dari sudut pandang ibu-ibu yang ada di panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta. Tahapan studi penciptaan ini dibagi menjadi beberapa langkah penciptaan karya; (1) Pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap ibu-ibu penghuni panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta serta pemuka agama Kristen dan Kong Hu Chu. (2) analisis data dan kesimpulan sebagai sumber penciptaan karya. (3) Proses penciptaan karya yang berisi; tahapan eksperimentasi, perenungan, dan perwujudan (eksekusi) karya.

Hasil dari studi penciptaan karya ini adalah karya seni lukis yang menggunakan media campuran dengan teknik kolase. Karya-karya yang dihasilkan dibagi menjadi empat bagian berdasarkan subjek matter yang kesemuanya merupakan metafor dari kasih ibu adalah buah roh. Keempat bagian tersebut adalah Bumi dan tata surya, manusia, binatang, dan tumbuhan.

Kata kunci: kasih, ibu, seni lukis, media campuran

## ABSTRACT

*This work creation study departed from the interest in mother's affection sincerely taking care of child and family. Having been elaborated, mother's affection is finally the spirit fruit (Galatian:22-23). Spirit Fruit is: love, joy, peace and prosperity, patience, charity, kindness, loyalty, tenderness, and self-control. A mother's sacrifice, patience, loyalty and consideration as the reflection of her affection are the fruit of Spirit itself.*

*This creation study employed an emic approach attempted to understand the meaning of mother's affection from the perspective of women (mothers) existing in Panti Wredha Bhakti Kasih Bunda (Bhakti Kasih Bunda Nursing Home) in Surakarta. The procedure of creation study was divided into some steps: (1) data collection through field observation, library study, and in-depth interview with mothers (women) residing the Panti Wredha Bhakti Kasih Bunda in Surakarta and Christian and Kong Hu Chu religion leaders. (2) Data analysis and conclusion as the source of work creation. (3) Work creation process containing: experimentation, reflection, and execution of work.*

*The result of this work creation study was painting art work using mixed media with collage technique. The works were divided into four parts by its subject matter, all of which were the metaphor of mother's affection, spirit fruit. Those four parts were: earth and solar system, human being, animal and plant.*

*Keywords: affection, mother, painting, mixed media.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Esa , yang senantiasa memberikan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan disertasi ini. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dengan Studi Penciptaan Seni Minat Penciptaan Seni Rupa "Penciptaan Seni Lukis dengan Inspirasi Kasih Ibu".

Atas bantuan dan dukungan semua pihak yang sudah banyak berperan, membimbing dari proses awal hingga akhir disertasi ini disusun , saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- Allah Yang Maha Kasih
- Yang terkasih : Alm Papa Hendra Pamudja dan Mama Widiastuti,
- kakak Murti Pamudja, Alm Mardi Kusno Pamudja, Alm Subono Pamudja , adik Eliza Pamudja, ponakan Boni Pamudja yang sudah memberikan kasih sayangnya .
- Yang terkasih : Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku Promotor, Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA., PhD, selaku Co-Promotor, Dr. Edi Sunaryo, M.Sn., selaku selaku Co-Promotor, Prof. Dr. Sri Rochana. W,S. Kar.,M.Hum, selaku Rektor Institut seni Indonesia Surakarta sekaligus Ketua Dewan Penguji , Dr. Guntur, M.Hum., selaku Pembantu Rektor I sekaligus Penguji, Dr. Aton Rustandi Mulyana S.Kar.,M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta ,



sekaligus Sekretaris dan Penguji, Dr. I Nyoman Murtana S.Kar., M.Hum, selaku Kaprodi S3 Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta, Prof. Dr. Pande Made Sukerta, M.Si, Prof.Dr. Narsen Afatara, M.S, Dr. Agus Purwantoro, M.Sn., selaku Penguji.

- Yang terkasih Seluruh Panitia Pameran : Keluarga Agung Darwanto, Keluarga Nyoman Sunarta, Sutrisno, Teguh Santoso, Uri Chistian, Santoso Tantoraharjo, Adjie Chandra, Dany Setyawan, Arip Fatoni, Putri, Harisman , Picolo, Danang DJ, Doni Anggoro, Peter Gin, Harry Hartantio, Kartika Agustina, Nimmie Fadhillah, Loubena, Eka Nusa Pertiwi, Sisca Widyasarjana, Maria Kartikasari, Galih Naga Seno, Dhea Fandari, Yusron Fuadi, Munandar Adji, Untung Waluyo, Yusuf Kamil, Eka Noviandi, Erwan Indra, Ikhawansyah Kurniawan, Prisha Sebastian, Yenny Arama, Fefe Elvoman, Elizabeth Sudira, Indrias Senthir, Herneti, C. Agustin , Anik Ariyani, Tatiek Ponco, Riswidiyanti, Wahyudi, Denyza Sukma, Ony Octaviani, Samuel Celita Lindo, Keluarga Besar Panti Wredha Dharma Bakti Kasih Surakarta.

Rasa terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu selama proses . Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada saya mendapat berkah dari Allah Yang Maha Kasih.

Surakarta, 22 Agustus 2016

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Gambar .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang PenciptaaSeni .....	1
B. Tujuan Penciptaan .....	5
C. Manfaat Karya Seni.....	5
D. TinjauanKarya.....	6
E. Gagasan Isi Karya Seni.....	15
F. Ide garapan Kreativitas.....	16
G. Rancangan Bentuk Karya Seni dan Penyajiannya.....	17
H. Langkah-langkah Penciptaan.....	19
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
A. Isi Karya Seni.....	28
B. Garapan/ Kreativitas Karya Seni.....	39

### **BAB III. PROSES KREASI ARTISTIK**

A. Riset Dengan Pendekatan Etik dan Remik.....	45
1. Riset Dengan Pendekatan Etik.....	45
2. Riset Dengan Pendekatan Etik.....	45
B. Tahap Eksperimentasi.....	62
C. Tahap Perenungan.....	68
D. Tahap Pembentukan.....	71
E. Tahap Analisis.....	85

### **BAB IV. KARYA SENI**

A. Diskripsi Karya Seni Lukis .....	87
B. Penyajian Karya Seni Lukis .....	123

### **BAB V. PENUTUP .....**

128

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

132

### **DAFTAR NARASUMBER .....**

135

### **LAMPIRAN .....**

136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01.	Pablo Picasso , <i>Mother and Child</i> .....	7
Gambar 02.	Frida Holleman, <i>Mother and Son</i> , 120 x 80 cm, cat minyak pada kanvas .....	8
Gambar 03.	Paul Gauguin, <i>Tahitian Woman and Two Children</i> , 97 x 74 cm, cat minyak pada kanvas .....	10
Gambar 04.	Pierre Auguste Renoir, <i>Child and Toys</i> , 54.3 x 65.4 cm, cat minyak pada kanvas .....	11
Gambar 05.	Guh S Mana, <i>Eyes</i> , 90 x120 cm, Media campuran pada kanvas, 2005 .....	12
Gambar 06.	Guh S Mana, <i>Tiger on Valentine</i> , 120 x 90 cm, Media campuran pada kanvas, 2010 .....	14
Gambar 07.	Michelangelo, <i>Pieta, St Peter's</i> (1498-99 ) .....	46
Gambar 08.	Jeihan, <i>Anak dan Ibu</i> , 90cm x 140cm, Cat minyak pada Kanvas, 2014 .....	47
Gambar 09.	Basuki Abdullah, <i>Ibu dan Anak</i> , 100 cm x 75 cm, Cat minyak pada kanvas, 1992 .....	49
Gambar 10.	Sindu Sudjojono, <i>Ibuku Menjahit</i> , 55,5 x 71 cm, Cat minyak pada kanvas,1935 .....	50
Gambar 11.	Proses eksperimentasi pembuatan tekstur nyata Akrilik pada kertas, 1983 .....	64
Gambar 12.	Eksperimentasi material .....	65
Gambar 13.	Hasil eksperimentasi teknik aquarel .....	67
Gambar 14.	Proses kolaborasi karya “suara hati” dengan ibu-ibu panti wredha .....	84
Gambar 15.	Karya pertama dan kedua <i>Infinity #1 dan Infinity #2</i> ....	87

Gambar 16.	Karya ketiga “A” .....	89
Gambar 17.	Karya keempat <i>Waiting</i> .....	91
Gambar 18.	Karya kelima <i>Fragrant &amp; beautiful</i> .....	93
Gambar 19.	Karya keenam <i>Tree</i> .....	95
Gambar 20.	Karya ketujuh <i>Rib #1</i> .....	97
Gambar 21.	Karya kedelapan <i>Rib #2</i> .....	99
Gambar 22.	Karya kesembilan <i>Love Is Not A Violation #1</i> .....	101
Gambar 23.	Karya kesepuluh <i>Love Is Not A Violation #2</i> .....	103
Gambar 24.	Karya kesebelas <i>Intake</i> .....	105
Gambar 25.	Karya keduabelas <i>Embrace</i> .....	107
Gambar 26.	Karya ketigabelas <i>Die of Alive #1</i> .....	109
Gambar 27.	Karya keempatbelas <i>Die of Alive #2</i> .....	111
Gambar 28.	Karya kelimabelas <i>Man of Heart</i> .....	113
Gambar 29.	Karya keenambelas <i>Melting</i> .....	115
Gambar 30.	Karya ketujuhbelas <i>Sacrifice</i> .....	117
Gambar 31.	Karya kedelapanbelas <i>Endlessness</i> .....	119
Gambar 32.	Karya kesembilanbelas <i>Suara Hati</i> .....	121
Gambar 33.	Skets dan Foto Lokasi pameran .....	124
Gambar 34.	Skets dan Foto Lokasi zona satu .....	124
Gambar 35.	Skets dan Foto Lokasi zona kedua .....	125
Gambar 36.	Skets dan Foto Lokasi zona tiga dan empat .....	125



<b>Gambar 37.</b> Foto Penonton yang dilibatkan dalam karya <i>Happening art</i> .....	126
<b>Gambar 38.</b> Foto Penonton yang dilibatkan dalam karya <i>Happening art</i> bernyanyi bersama .....	127



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan Seni**

Setiap individu memiliki perjalanan hidup sesuai garis kehidupan masing - masing. Proses perjalanan hidup ibarat besi menajamkan besi, akan menempa setiap individu, bahkan dapat dijadikan pelajaran, tolok ukur dan inspirasi untuk menuju langkah kehidupan selanjutnya. Proses perjalanan tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam hal apapun.

Proses perjalanan hidup yang paling berkesan di antaranya berkesempatan diasuh, didampingi, dan dibimbing oleh seorang ibu hingga sekarang. Ibu yang penuh dengan kesabaran, kepedulian dalam merawat dan mendidik anaknya. Kasih sayang ibu menjadikan inspirasi yang melatarbelakangi penciptaan karya seni lukis ini.

Proses kehidupan dan pencapaian kualitas hidup seorang anak dari bayi hingga dewasa, tidak dapat terlepas dari peran ibu sebagai pembimbing dan panutan dalam kehidupan di dunia. Peranan ibu terhadap anak adalah sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini. Ibu sangat berperan dalam kehidupan buah hatinya di saat anaknya masih bayi hingga dewasa, bahkan sampai anak yang sudah dilepas tanggung

jawabnya atau menikah dengan orang lain seorang ibu tetap berperan dalam kehidupan anaknya (Asfryati, 2003: 27).

Demikian halnya dengan saya, lahir pada tahun 1968 dari keluarga pekerja seni. Dibesarkan bersama empat saudara, keluarga yang saling mendukung dan harmonis. Orang tua yang tegas, terutama ibu yang memiliki sifat disiplin dalam mendidik anak-anaknya.

Rasa kagum terhadap sosok ibu mulai muncul pada tahun 1987, saat kakak kedua menjalani perawatan penyakit kanker paru rumah sakit Belanda, dengan sabar ibu yang mengantar, merawat dan menungguinya selama kakak sakit sampai meninggal. Ibu belum pernah tinggal di sana, tidak paham dengan kondisi keadaan di tempat yang asing, harus berjuang menemani.

Pada tahun 2001, kakak ketiga mengalami hal serupa, dia menderita sakit kanker otak dan dirawat di sebuah rumah sakit di Singapura. Saat itu saya menemani ibu yang menjaga kakak di rumah sakit. Saya dapat melihat dan merasakan bagaimana kekhawatiran seorang ibu melihat anaknya yang sudah tidak berdaya, dan pada akhirnya meninggal dunia. Pada tahun yang sama bapak jatuh sakit dan ibu yang merawat sampai ayah meninggal. Sekarang kondisi ibu juga sudah sakit-sakitan, walaupun sakit ibu masih selalu menanyakan perihal kondisi anak-anaknya. Momen demi momen yang tidak pernah terlupakan selama hidup saya, dari kejadian kakak dan orang tua saya

yang sakit, dimana kondisi ekonomi keluarga pada saat itu terguncang, tim dokter menyarankan sebaiknya perawatan dirumah sakit tidak perlu diteruskan, mengingat penyakit yang menurut prediksi mereka tidak mungkin disembuhkan, tetapi ibu tetap bersikeras bahwa nyawa lebih berharga daripada materi, materi dapat dicari. Ibu juga rela menjual semua rumahnya pada saat itu, hanya untuk kelangsungan pengobatan anaknya. Tidak hanya materi saja yang beliau pertaruhkan, tetapi ibu juga tidak menghiraukan bagaimana kondisi kesehatannya sendiri. Momen ini juga banyak terjadi pada ibu-ibu yang lain yang pernah saya temui. Hampir semua ibu mempunyai kasih sayang yang tidak terhingga terhadap anak-anaknya.

Sebenarnya banyak momen estetik yang saya alami, salah satunya ketika saya berumur 9 tahun, pada saat itu hampir semua lubang pada bagian tubuh saya mengeluarkan darah, dari lubang hidung, lubang mulut, lubang telinga, dan kondisi tubuh saya waktu itu benar-benar lemas, pada saat itu ibu mendekap saya erat, dan ibu begitu tegarnya, mengatakan bahwa jangan pernah takut akan hidup ini, ibu akan selalu bersamamu. Pada saat itu saya dibawa ke dokter dengan becak, ibu tidak menghiraukan keadaan dirinya lagi, biasanya beliau selalu rapi pada saat keluar rumah, saat itu beliau hanya mengenakan daster dan sandal jepit dan sepanjang jalan beliau berdoa sambil mendekap saya. Kekuatan doa, kasih sayang menjadikan saya sembuh saat itu, sampai di tempat praktek

dokterpun heran. Perhatian dan kasih sayang ibu kepada keluarga ini terus mengganggu pikiran dan tertanam dalam benak dan akhirnya menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

Pencarian arti dan makna kasih sayang ibu tersebut akhirnya berujung pada salah satu ayat dalam Alkitab yang membahas tentang inti dari buah roh, yaitu kasih. Pada surat Galatia 5:22-23, Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri. Pengorbanan, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses penciptaan karyanya mengelaborasi kasih sayang ibu sebagai buah Roh, melalui penelitian penciptaan karya seni. Melalui pendekatan etik dan emik. Etik berdasarkan literatur dan pustaka, sedangkan emik lebih kepada wawancara mendalam kepada berbagai narasumber yang dianggap ahli terhadap tema yang diangkat. Sehingga layak untuk penciptaan karya seni lukis.

Alasan pertama, untuk menghayati lebih dalam spirit kasih ibu sebagai inspirasi dari penciptaan seni lukis ini, dan kedua, untuk lebih memahami representasi visual dan makna kasih sayang ibu sebagai Buah Roh yang dituangkan dalam karya seni lukis.

Alasan memilih seni lukis sebagai media ekspresi, karena seni lukis telah akrab dan sudah dilakukan selama 20 tahun. Pengalaman panjang



dalam menciptakan karya seni lukis tentu saja memberi bekal pengetahuan yang banyak dalam hal proses penciptaan karyanya, sehingga memberi cukup bekal bagi peneliti untuk mengembangkan karya seni lukisnya, dari material, teknik maupun gagasannya.

## **B. Tujuan Penciptaan**

Desertasi ini bertujuan menciptakan karya seni lukis dengan inspirasi Kasih Ibu itu adalah Buah Roh Kudus. Untuk detilnya sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi nilai atau karakter baik ibu.
2. Mengeksplorasi medium (material, teknik dan alat) lukisan guna mengekspresikan nilai kebaikan ibu.
3. Menemukan nilai-nilai kasih ibu, metode, teknik dalam proses kreatif penciptaan karya seni lukis.

## **C. Manfaat Karya Seni**

1. Bagi saya pribadi, karya adalah doa, penciptaan karya seni dengan inspirasi kasih sayang diharapkan dapat mempengaruhi proses kehidupan saya untuk lebih menyayangi dan menghormati orang tua.

2. Bagi masyarakat, penciptaan karya seni lukis ini diharapkan mampu memberikan estetika baru dalam dunia seni lukis di tengah masyarakat.
3. Bagi dunia ilmu, penciptaan seni lukis ini diharapkan mampu menambah khasanah dalam hal kebaruan perbendaharaan teknik dan material dalam proses penciptaan karya seni lukis.

#### **D. Tinjauan Karya**

Pada sub bahasan “Tinjauan Karya” dalam studi penciptaan ini dibagi menjadi dua, yang pertama adalah membahas karya-karya orang lain yang sudah ada dan mempunyai kemiripan dengan karya yang dibuat. Kemiripan itu merujuk pada tema yang diangkat yaitu tentang kasih ibu. Kedua, adalah karya seni lukis yang pernah saya kerjakan mempunyai kemiripan material yang digunakan yaitu media campuran. Hal tersebut penting untuk diungkapkan untuk mengetahui posisi dan originalitas karya dari hasil studi penciptaan ini.

1. Pablo Picasso, *Mother and Child*, 1921

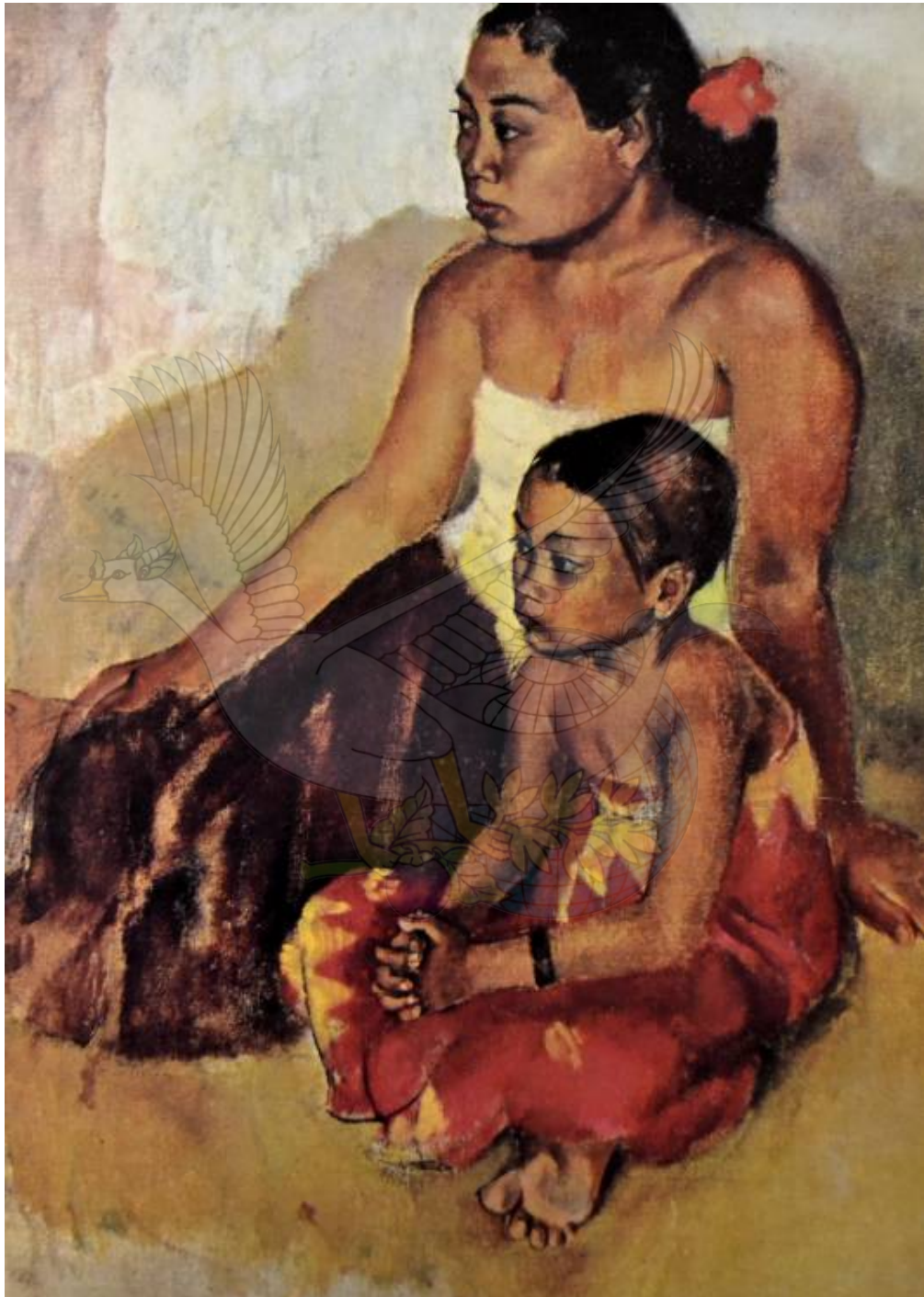


**Gambar 01.**

Pablo Picasso *Mother and Child*, 1921. Sumber: Roland. *Picasso His Life and Work*. 3rd. Berkeley and Los Angeles California: University of California Press, 1981. 239-241. (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya Pablo Picasso berjudul "*Mother and Child*" yang dibuat tahun 1921 ini menggambarkan istri dan anak pertamanya. Gaya lukisan ini dipengaruhi oleh trend lukisan di eropa pada saat itu (setelah perang dunia pertama). Lukisan ini menggambarkan bagaimana karya seseorang sangat dipengaruhi oleh peristiwa yang ada di sekitarnya. Dan bagaimana pengalaman individu yang sangat pribadi sekalipun mampu menjadi inspirasi karyanya. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini yang lebih fokus bagaimana merepresentasikan kasih seorang ibu dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

2. F. Holleman, *Mother and Son*



**Gambar 02.**

Frida Holleman, *Mother and Son*, cat minyak pada kanvas, ukuran : 120 x 88 cm. Sumber: Lukisan-lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Soekarno Dari Republik Indonesia, Tokyo, Toppan Printing Co. LTD, 1964 (gambar. 57), (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)



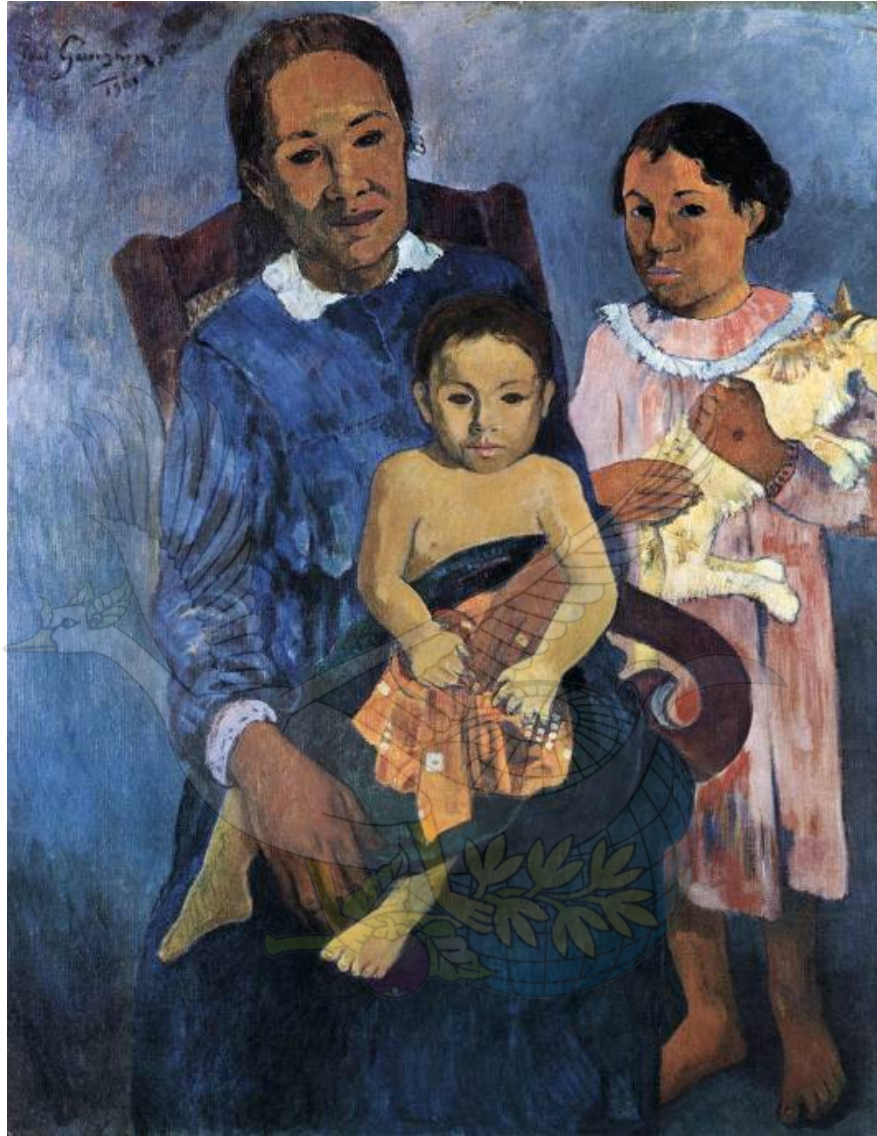
Karya Frida Holleman ini menggambarkan sosok ibu yang duduk di samping anak laki-laknya. Berpakaian tradisi Bali. Posisi duduk sang anak yang serius melihat ke depan seakan tidak memperhatikan keberadaan ibu disampingnya. Hal ini berbeda dengan posisi duduk sang ibu yang lebih merapat ke anaknya. Tangan kirinya sebagai penyangga tubuh yang diletakkan di belakang anaknya, seolah ibu tersebut ingin melindungi anaknya. Representasi kasih sayang ibu kepada anaknya dalam lukisan ini berbeda dengan kasih sayang ibu dalam karya hasil studi penciptaan ini, karena lebih fokus penciptaan simbol atau metafor tentang kasih ibu.

Kasih ibu dalam studi penciptaan ini lebih kepada esensi dari rasa kasih seorang ibu, yang kemudian dicari metafor-metafornya yang mampu mewakili ungkapan jiwa pelukisnya, yaitu tentang “kasih ibu”. Oleh karena itu, dalam studi penciptaan karya ini justru tidak ada sosok/figur ibu dalam lukisannya, tetapi objek visual metaforik tentang kasih ibu yang tidak terbatas pada hubungan ibu dan anak.

Sebagai contoh karya yang berjudul *Waiting*, yang lebih fokus pada besarnya kasih seorang ibu (burung) yang rela mengorbankan waktu dan dirinya untuk keselamatan anak-anaknya yang masih berwujud telur. Atau *Tree*, yang berfokus pada akar, dimana sebuah bagian dari pohon yang berfungsi sebagai penopang bagian pohon lainnya agar berdiri.



3. Karya Paul Gauguin, *Tahitian woman and two children*, 1901



**Gambar 03.**

Paul Gauguin, *Tahitian woman and two children*, cat minyak pada kanvas, ukuran: 97 x 74 cm. Sumber: *Post-Impressionists*. Chicago: The Art Institute of Chicago and New York: Harry N. Abrams, 1987, p. 79. (Repro scan oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)

Karya lukisan Paul Gauguin yang berjudul , *Tahitian woman and two children* menampilkan subyek seorang perempuan dengan dua anaknya. Sang ibu duduk berbaju biru sedang memangku anaknya yang kecil dan di sampingnya berdiri seorang anak perempuan sedang menggendong

kucing. Tangan kiri sang ibu memeluk anak yang masih kecil seolah memberi kasih sayang dan perlindungan. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini yang lebih fokus bagaimana merepresentasikan kasih seorang ibu dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

4. Pierre-Auguste Renoir, *Child with Toys* (1895-1896)



**Gambar 04.**

Pierre-Auguste Renoir, *Child with Toys*, cat minyak pada kanvas, ukuran: 54.3 × 65.4 cm, 1895-1896. Sumber : <https://www.artsy.net/artwork/pierre-auguste-renoir-child-with-toys-gabrielle-and-the-artists-son-jean>. (Diunduh oleh Sudarmana, 10 Mei 2016)



Karya Pierre-Auguste Renoir, berjudul *Child with Toys* ini bergaya impresionis, menampilkan subyek perempuan dan anak laki-laki sedang bermain bersama. Renoir mendokumentasikan peristiwa pada saat istrinya, Gabriel dan anaknya, Jean sedang bermain bersama. Begitu hidup, kehangatan hubungan ibu dan anak tersebut sangat terasa. Karya ini sangat berbeda dengan lukisan yang diciptakan dalam studi penciptaan ini dengan gaya visual abstrak non figuratif atau bentuk-bentuk figuratif dengan gaya naif dekoratif.

5. Karya Guhsmana, *Eyes*, 2010



**Gambar 05.**

Guh S Mana, *Eyes*, 2005, media akrilik pada kanvas, ukuran: 90 x 120 cm  
(Foto: Arfa Irminatra, 2010)

Karya berjudul: *Eyes* ini menggunakan medium campuran yang menggabungkan teknik kering dan basah yaitu menggunakan cat akrilik dan pastel. Dalam karya ini juga menggunakan tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur semu dibentuk dari teknik campuran dan komposisi warna gelap terang dan tekstur nyata dibentuk dari teknik impasto yaitu penumpukkan cat yang dikuaskan secara berulang-ulang pada satu titik tertentu yang membuat permukaan kanvas menonjol ke luar. Karya ini terletak pada komposisi garis yang saling tumpang tindih. Kontur yang bergerak dinamis dengan ukuran dan warna yang berbeda-beda seakan saling kait mengait antara satu dengan yang lainnya membuat kesatuan (*unity*) karya. Kontur tersebut selain sebagai pengisi bidang-bidang yang kosong juga sekaligus sebagai pembentuk figur wajah. Karya ini mempunyai kerumitan (*complexity*) yang dibangun terlihat dari berbagai garis yang tumpang tindih tersebut dengan warna yang dominan biru yang juga saling tumpang tindih dengan warna lain. Intensitas (*intensity*) pada karya ini dapat dirasakan pada ketekunan dalam membuat garis-garis tegas berbentuk persegi panjang yang di dalamnya ada betuk wajah manusia. Seolah-olah ada seseorang yang sedang melihat lewat jendela. Gradasi warna biru dari sebelah kiri ke pojok atas kanan yang semakin lama memudar membuat ruang imajener yang penuh misteri.



6. Karya Guhsmama, Tiger on Valentine, 2010



Gambar 06.

Guh S Mana, *Tiger on Valentine*, media campuran di kanvas, ukuran: 120 x 90 cm  
( Foto: Peter Gins, 2010 )



Karya lukis berjudul *Tiger on Valentine* merupakan karya lukis menggunakan media campuran. Penggabungan antara potongan kain perca yang dijahit pada kanvas dengan torehan cat akrilik tidak terkesan lepas. Potongan perca yang sudah disatukan kemudian dicat emas dan ditimpa cat akrilik berwarna biru, merah, dan kuning dengan teknik impasto membentuk satu kesatuan (*unity*). Meskipun hanya menampilkan satu objek lukisan (harimau) tetapi karya ini mempunyai kerumitan (*complexity*) yang dibangun dari berbagai timpaan cat hitam.

#### **E. Gagasan Isi Karya Seni**

Gagasan isi karya seni yang diciptakan adalah inti dari kasih sayang ibu adalah Buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri (Galatia5:22-23). Gagasan tema pokok ini terus dielaborasi dengan studi pustaka berkaitan dengan kasih sayang seorang ibu yang ada dalam dalam pewayangan (mahabarata), legenda, mitos, dan majas atau peribahasa, misalnya "*ibu bumi bapa angkasa*". Studi pustaka ini juga diperkuat dengan wawancara kepada narasumber yang mempunyai pengetahuan terhadap gagasan isi tema yang diangkat dan praktisi seni rupa yang mengangkat tema yang hampir sama, termasuk observasi terhadap karya-karyanya.

## F. Ide Garapan - Kreativitas

Karya seni adalah medium bagi ekspresi simbolik seperti pendapat Langer yang menjelaskan prinsip pembentukan seni dengan membandingkannya dengan prinsip pembentukan simbol pada ilmu pengetahuan. Pembentukan simbol adalah abstrak dan tidak melalui generalisasi yang bertahap-tahap. Abstraksi pada seni merupakan abstraksi yang total menyeluruh, karena seni bersifat kreatif dan bukannya konstruktif (penyusunan). Secara tegas Langer mengemukakan bahwa seni adalah kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. (Langer, 1942: 50).

Sebagai suatu bentuk simbolis, seni sudah mengalami transformasi, yang merupakan universalisasi dari pengalaman. Simbol merupakan tindakan esensial dari "*mind*". Dengan *form of symbolic* dimaksudkan bahwa seniman dalam menciptakan karya seni sudah harus merenungkan dan merasakan pengalaman yang langsung itu, dan mentransfer menjadi pengalaman universal (umum) yang mampu dicerna oleh orang lain. Jadi menurut Langer, bentuk simbolis itu tidak menuju pada gejala secara langsung, melainkan pada pengalaman yang sudah disimbolkan. Untuk itulah karya seni tercipta akibat ungkapan simbolis, dan kegiatan ekspresi ide-ide ini terungkap cukup mencolok. (Langer, 1942: 51).

Oleh karena itu, karya-karya yang diciptakan merupakan hasil perenungan dan proses elaborasi yang berbentuk riset artistik terhadap

objek yang akan diangkat yaitu inti dari kasih sayang Ibu adalah buah Roh. Pertama-tama adalah pencarian esensi makna dari Buah Roh sebagai inti dari kasih sayang seorang ibu. Setelah hal tersebut disarikan kemudian dikembangkan ke dalam bentuk-bentuk visual sebagai simbol, metafor atau alegori yang mampu merepresentasikan gagasan terhadap inti dari kasih sayang seorang ibu, yaitu buah Roh.

Simbol, metafor dan alegori tentang pengorbanan dan perjuangan seorang ibu tersebut akan terus dieksplorasi dan dielaborasi berdasarkan dari hasil riset, hasil eksperimentasi, dan hasil perenungan di lapangan dalam bentuk karya seni lukis mixed media dengan teknik kolase.

#### **G. Rancangan Bentuk Karya Seni dan Penyajiannya**

Seni lukis merupakan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Soedarso, 1990: 11). Hal tersebut dipertegas oleh S. Mayers (Susanto, 2002: 71) yang mengatakan bahwa secara teknis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang dari (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut. Tentu saja hal itu dapat dimengerti, bahwa melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keberagaman dan nilai-nilai yang bersifat subyektif. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia dikatakan bahwa seni lukis adalah seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis (Tim, 1990:816).

Dari uraian pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah suatu bentuk ungkapan pengalaman estetis yang divisualisasikan di atas bidang dua dimensional dengan permainan warna, garis, bentuk, bidang dan tekstur sebagai maksud yang ingin disampaikan lewat bahasa rupa. Oleh karena itu, dalam studi penciptaan seni lukis ini wujud karyanya nanti adalah lukisan dua dimensional.

A.A.M. Djelantik mengatakan bahwa pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak Nampak secara kongkrit (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceriterakan atau dibaca dalam buku (Djelantik,2001:17) Selanjutnya dikatakan bahwa dalam seni rupa pemakaian kata wujud, sebagai istilah yang umum untuk semua kenyataan-kenyataan yang terwujud.

Benda seni itu suatu wujud fisik, tetapi wujud fisik itu sendiri tidak serta merta menjadi karya seni. Berseni dan tidaknya suatu wujud fisik ditentukan oleh nilai yang ada di dalamnya (Sumardjo,2000:115). Dalam hal ini suatu wujud atau benda dapat disebut bernilai seni apabila ada sikap estetik subyek pengamatnya, karena benda seni itu sendiri mengandung kemampuan untuk merangsang diberikannya nilai oleh subyeknya. Nilai yang biasa ditemukan dalam karya seni ada dua, yakni

nilai bentuk (indrawi) dan nilai isi (dibalik yang indrawi). Nilai bentuk inilah yang pertamamata ditangkap oleh penerima atau penikmat seni dan serta merta dapat membangkitkan kepuasan dan kegembiraan. Selanjutnya penikmat menangkap perasaan tertentu atau bangkitnya perasaan tertentu oleh bentuk tadi, disini muncul apa yang disebut nilai “isi” seni. Artinya bentuk dapat mengembangkan gagasan dan pesan yang akhirnya diterima oleh penikmat, terjadilah komunikasi nilai seni.

Bentuk indrawi karya seni lukis ini dibangun dari struktur dasar karya seni lukisnya nanti, yaitu seni lukis dengan menggunakan media campuran. Karya seni lukis yang diciptakan terdiri dari berbagai ukuran dan material gabungan. Hal ini dilakukan untuk memperluas ruang eksperimen material dan komposisi bentuk dan warna lukisan. Sedangkan bentuk penyajiannya, dipajang di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. Hal ini disesuaikan dengan tema yang diangkat: Kasih Ibu.

## **H. Langkah-Langkah Penciptaan**

Ada anggapan bahwa seni murni sifatnya adalah “anti metode”, meskipun anggapan tentang proses penciptaan karya yang “tanpa metode” karena dianggap hasil dari sebuah kebetulan, kekacauan, keacakan, maupun anarki, tetap saja itu adalah metodologi Gagasan memiliki 'prosedur' kerja atau proses (metodologi) adalah bagian penting

dari kegiatan seorang seniman yang baik, meskipun prosesnya kacau atau anarkis. (Watson, 1992 dalam Carole Gray & Julian Malins, 1993: 6).

Oleh karena itu, dalam penciptaan karya, diperlukan suatu metode untuk menjelaskan jalannya tahapan-tahapan proses penciptaan.

Pengertian metode menurut Hasan Alwi (2001), adalah:

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa ini secara garis besar melakukan beberapa tahapan yaitu : riset etik dan emik, eksperimentasi, perenungan dan pembentukan. Untuk detilnya seperti tahapan di bawah ini.

## **1. Riset Dengan Pendekatan Etik dan Emik**

### **a. Riset Dengan Pendekatan Etik**

Riset dengan pendekatan etik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berkaitan dengan batasan tema yang akan diangkat yaitu “Kasih sayang seorang ibu adalah inti Buah Roh”. Studi pustaka ini dibatasi pada referensi yang berkaitan dengan tokoh ibu dalam agama Kristen dan Kong Hu Cu majas atau metafor yang berkembang dalam kebudayaan. Hal ini untuk mencari essensi dan bentuk ungkapan kasih sayang seorang ibu, yang nantinya menjadi dasar penciptaan karya. Selain itu juga melakukan observasi terhadap artefak



yang berkaitan dengan ibu, termasuk karya seni perupa lain yang subjek matternya adalah ibu.

Data tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika milik Barthes, mitos. Dalam semiotika Barthes dikenal dengan dua proses signifikasi. Proses signifikasi ini disebutnya denotasi dan konotasi (Budiman,2003:63–65). Dalam semiologi makna denotasi dan konotasi memegang peranan yang sangat penting. Makna denotasi bersifat langsung, artinya makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda atau gambaran dari sebuah petanda. Sedang makna konotasi akan dihubungkan dengan kebudayaan yang tersirat dalam pembungkusnya, yaitu makna yang terkandung di dalamnya (Berger,2005:55).

Sedangkan mitos dari Barthes mempunyai makna yang berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum<sup>1</sup>. Sebaliknya dari konsep mitos tradisional, mitos dari Barthes memaparkan fakta. Mitos adalah murni sistem ideografis. Hoed (2008:59) menguraikan perjalanan konotasi menjadi mitos dari Barthes. Bagi Barthes, mitos adalah bahasa: *le mythe est une parole*. Konsep *parole* yang diperluas oleh Barthes dapat berbentuk verbal (lisan dan tulis) atau non verbal: *n'importe quelle matière peut être dotée arbitrairement de signification*, materi apa pun dapat dimaknai secara arbitrer<sup>2</sup>. Seperti kita ketahui, *parole* adalah rea-lisasi dari *langue*. Mitos

---

<sup>1</sup> Definisi menurut kamus KBBI: cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan pada zaman dulu yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia, dan bangsa itu sendiri.

merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang menetap pada suatu komunitas berakhir menjadi mitos. Pemaknaan tersebut terbentuk oleh kekuatan mayoritas yang memberi konotasi tertentu kepada suatu hal secara tetap sehingga lama kelamaan menjadi mitos: makna yang membudaya. Barthes membuktikannya dengan melakukan pembongkaran (*démontage sémiologique*). Ciri-ciri mitos (Barthes, 1957:122-130) :

1. Deformatif. Barthes menerapkan unsur-unsur Saussure menjadi *form (signifier)*, *concept (signified)*. Ia menambahkan *signification* yang merupakan hasil dari hubungan kedua unsur tadi. *Signification* inilah yang menjadi mitos yang mendistorsi makna sehingga tidak lagi mengacu pada realita yang sebenarnya: *The relation which unites the concept of the myth to its meaning is essentially a relation of deformation*. Pada mitos, *form* dan *concept* harus dinyatakan. Mitos tidak disembunyikan; mitos berfungsi mendistorsi, bukan untuk menghilangkan. Dengan demikian, *form* dikembangkan melalui konteks linear (pada bahasa) atau multidimensi (pada gambar). Distorsi hanya mungkin terjadi apabila makna mitos sudah terkandung di dalam *form*.
2. Intensional. Mitos merupakan salah satu jenis wacana yang dinyatakan secara intensional. Mitos berakar dari konsep historis. Pembacalah yang harus menemukan mitos tersebut.

3. Motivasi. Bahasa bersifat arbitrer, tetapi, kearbitraran itu mempunyai batas, misalnya melalui afiksasi, terbentuklah kata-kata turunan: baca – membaca – dibaca – terbaca – pembacaan. Sebaliknya, makna mitos tidak arbitrer, selalu ada motivasi dan analogi. Penafsir dapat menyeleksi motivasi dari beberapa kemungkinan motivasi. Mitos bermain atas analogi antara makna dan bentuk. Analogi ini bukan sesuatu yang alami, tetapi bersifat historis.

Teori mitos Roland Barthes ini penting untuk mengetahui mitos seorang ibu yang ada dalam cerita legenda, mitos, dan majas atau metafor yang ada dalam ajaran Kristen, budaya China dan karya-karya seni lukis yang menggunakan *subjek matter* ibu.

#### **b. Riset Dengan Pendekatan Emik**

Riset dengan pendekatan emik yang dilakukan dalam studi penciptaan karya ini adalah melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa tokoh agama Kristen dan Kong Hu Cu dan perempuan yang telah menjadi ibu. Selain wawancara mendalam dalam riset dengan pendekatan emik ini juga akan melakukan observasi terhadap karya-karya perupa lain yang karyanya mengangkat tentang ibu atau perempuan. Hasil dari riset emik ini ditrialinggulasikan dengan hasil analisis teks pada riset dengan pendekatan etik yang hasilnya menjadi dasar pembentukan konsep karya.

## 2. Tahap Eksperimentasi

Tahap ini merupakan tahapan di mana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium (material, teknik, dan alat) yang akan digunakan, serta pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya seni rupa. Eksplorasi medium menjadi penting karena setiap medium mempunyai karakternya sendiri. Belum tentu sebuah medium yang sangat cocok dan berhasil ketika digunakan dalam cabang seni yang satu juga menjadi baik ketika digunakan oleh seni yang lain. Penjelasan di atas adalah definisi medium secara umum, sedangkan di dalam ruang lingkup seni rupa, medium berarti:

Medium seni lukis ialah permukaan datar yang bisa terbuat dari apa saja seperti kanvas, sutra, papan, kertas, kaca dan sebagainya. Medium lainnya adalah bahan cat dan semua apa saja yang juga sebagainya dalam bentuk air, cat, atau benda seperti misalnya kapur. (Gie,1996:31)

Medium adalah alat perantara, pembawa sesuatu, pembawa pesan komunikasi dan informasi antara individu satu dengan yang lainnya. Sedangkan di dalam seni lukis, definisi medium kurang lebih sama. Sebagai perantara konsep gagasan seniman ke audiens (penikmat seninya). Untuk lebih tepatnya akan lebih jelas kalau mengambil definisi medium menurut Mikke Susanto (2003:20) : “Medium meliputi : bahan (material), alat (*tool*), dan teknik (*technique*)”. Jelas sudah akhirnya, bahwa

medium dalam seni lukis itu tidak hanya sebagai material atau bahan saja tetapi juga meliputi alat serta teknik penguasaan material yang dimaksud.

Studi penciptaan seni lukis ini, dilakukan beberapa eksperimen berkaitan dengan medium, yaitu cat air, akrilik (teknik basah), corcoal/konte dan arang (teknik kering) dan air brush (teknik semprot). Selain itu, juga ekperimentasi pada alat yang digunakan, seperti ukuran kuas, dengan cat yang kemudian dilempar dipermukaan kanvas untuk menimbulkan efek yang lepas. Demikian juga dengan pengembangan medium. Penciptaan karya ini tidak hanya akan menggunakan cat yang sudah jadi, tetapi juga akan menggunakan beberapa material yang menimbulkan warna serta mampu mewakili simbol-simbol terpilih.

Pada tahap ini dilakukan proses pendokumentasian video. Hal ini penting untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, dan mencari cara pemecahan masalah ketika ada persoalan. Hambatan dalam proses ekperimentasinya. Menjaga jarak dan melihat ulang proses tersebut menjadi penting untuk mencari peluang penyempurnaan teknik dan pengayaan material yang digunakan.

### **3. Tahap Perenungan**

Pada tahap ini adalah tahapan kontemplasi. Semua yang sudah dilakukan, dari riset etik dan emik, kemudian tahap eksperimentasi medium, material, teknik dan alat yang digunakan akan direnungkan.

Dielaborasikan dan dieksplorasi kembali untuk mencari bentuk-bentuk, simbol dan metafor yang mampu merepresentasikan ide tentang "inti dari kasih ibu adalah Buah Roh".

Gagasan-gagasan alternatif visual tersebut direnungkan kembali dan dihubungkan dengan pengalaman artistik ketika melakukan eksperimentasi medium agar karya yang tercipta nanti dapat bisa menjadi satu kesatuan yang utuh. Upaya menyesuaikan visual dengan kematangan konsep pada tahap ini menjadi hal yang paling penting.

#### **4. Tahap Pembentukan Karya**

Dalam tahap pembentukan karya adalah eksekusi dari hasil tahapan perenungan yang telah dilakukan. Pertama yang dilakukan adalah membuat skets di atas kertas apa yang telah dipikirkan. Kemudian dikembangkan ke dalam media lukisnya.

Pada skets awal tersebut, tidak seperti skets pada seni lukis biasa yang hanya membuat gambar awal yang kemudian dituangkan ke dalam kanvas, tetapi lebih seperti gambar kerja dalam desain atau pada karya seni instalasi. Dalam skets awal tersebut juga berisi keterangan-keterangan yang nantinya memudahkan eksekusinya, seperti keterangan material yang digunakan dan cara meletakkan/ menempelkannya dengan mempertimbangkan komposisinya. Proses pembentukan karya ini juga



didokumentasikan dan menjadi data untuk penulisan dalam proses penulisan ilmiah disertasinya.



## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**



**BAB III**

**PROSES KREASI ARTISTIK**



**BAB IV**

**KARYA SENI**



## BAB V

### PENUTUP

Momen estetik yang menjadikan inspirasi studi penciptaan karya seni ini adalah ketika saya berumur 9 tahun, pada saat itu hampir semua lubang pada bagian tubuh saya mengeluarkan darah, dari lubang hidung, lubang mulut, lubang telinga, dan kondisi tubuh saya waktu itu benar benar lemas, pada saat itu ibu mendekap saya erat, dan ibu begitu tegarnya, mengatakan bahwa jangan pernah takut akan hidup ini, ibu akan selalu bersamamu. Kekuatan doa dan kasih sayang Ibu menjadikan saya sembuh saat itu. Pencarian arti dan makna kasih sayang ibu tersebut akhirnya berujung pada salah satu ayat dalam Alkitab yang membahas tentang inti dari buah roh, yaitu kasih.

Pengalaman yang menyentuh batin tentang kasih seorang ibu dielaborasi melalui riset dengan pendekatan etik dan emik yang dilanjutkan dengan tahapan eksperimentasi, perenungan dan perwujudan karya sehingga karya yang dihasilkan mampu merangsang timbulnya pengalaman batin manusia lain yang menghayatinya.

Tema yang diangkat dalam studi penciptaan karya ini adalah kasih Ibu adalah Buah Roh. Oleh karena itu, subjek matter karya ini menampilkan ideom atau metafor tentang kasih. Bagaimana kasih itu

tulus memberi, memelihara, berbagi dan bertanggung jawab secara positif terhadap kehidupan.

Dari hasil riset dengan pendekatan etik, hampir perupa yang menggambarkan sosok ibu dalam karyanya, menggunakan subjek matter ibu (perempuan) dan anaknya. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara anak dan ibunya tak terpisahkan. Tak hanya pada di mana manusia itu berawal (masuk ke dunia melalui rahim ibu) tetapi dalam proses kehidupannya yang dibimbing oleh ibu.

Hasil riset dengan pendekatan emik menghasilkan kesimpulan analisis, bahwa: betapapun buruknya perlakuan anak terhadap orang tuanya, sebagai seorang ibu tidak pernah dendam kepada anak, bahkan tetap mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Elemen-elemen lukisan dalam Studi penciptaan ini disusun dengan keseimbangan asimetri, artinya tidak ada keseimbangan setangkup dalam karya Proyek studi ini. Secara garis besar format lukisan mengarah pada komposisi terbuka. Keseimbangan asimetri terjadi pada elemen-elemen warna, bentuk, ruang, garis, dan subyek lukisan.

Tahapan eksperimentasi material dan teknik menghasilkan pemahaman bahwa untuk menghasilkan karya yang unik dan berbeda dengan karya orang lain, salah satu faktornya adalah penggunaan material yang khas. Seperti hasil dari eksperimentasi karya ini yaitu menggunakan bahan limbah (*readymade*), dengan diolah lagi sehingga



membentuk karakter yang khas, seperti plastik pembungkus sabun cair yang dijahit dan rotan yang disusun dan dibentuk menggunakan kawat. Proses mengolah bentuk material *readymade* tersebut berfungsi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan elemen artistik karya dan menguatkan metafor yang diangkat ke dalam karya.

Proses perenungan ini menghasilkan berbagai simbol atau metafor yang dibagi menjadi empat bagian. Simbol atau metafor tersebut diambil dari ikon ikon ciptaan Allah, yang telah diciptakanNya selama tujuh hari. Empat bagian tersebut adalah: (1) langit, bumi, dan tata surya, (2) manusia, (3) binatang, dan (4) tumbuhan. Proses perenungan ini juga menemukan konsep "*laku*". Dalam budaya Jawa, kata *laku* 'tindakan' merupakan sebuah istilah teknis yang lazim ditempatkan dalam ranah religi atau kepercayaan.

Proses penciptaan ini mengalir seperti air. Segala pertimbangan estetik, seperti kemunculan warna, komposisi, keseimbangan, kerumitan dan kesatuan dikerjakan dengan rasa tanpa tersendat oleh pertimbangan logika atau pemikiran, karena semua hal yang dibutuhkan dalam penciptaan karya sudah menubuh (*embodied*).

Konsep menubuh dalam proses penciptaan karya. Di mana semua mengalir dengan sedirinya. Lebih luas lagi, konsep *laku* ini juga yang mendorong terciptanya karya kolaborasi dengan ibu-ibu penghuni panti wredha. Karena *laku* tidak hanya sebatas pada ekspresi seni yang

dituangkan ke dalam medium kanvas tetapi juga melebur dengan kasih ibu melalui berinteraksi dengan mereka.

Karya Seni Lukis yang dihasilkan dalam studi penciptaan karya ini sebanyak 19, diberi judul sebagai berikut: (1) *Infinity #1*, (2) *Infinity #2*, (3) *"A"*, (4) *Waiting*, (5) *Fragrant & Beautiful*, (6) *Tree*, (7) *Rib #1*, (8) *Rib #2* (9) *Love Is Not A Violation #1*, (10) *Love Is Not A Violation #2*, (11) *Intake*, (12) *Embrace*, (13) *Die Or Alive #1*, (14) *Die Or Alive #2*, (15) *Man Of Heart*, (16) *Melting*, (17) *Sacrifice* (18) *Endlessness* dan (19) *Suara Hati*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab*. Jakarta, Lembaga Alkitab Indonesia, 2004
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Asfriyati, *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Medan, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2003
- Barthes, Roland. *Mythologies*. Paris: Seuil, 1957.
- , *Elements of Semiology*, New York : Hill and Wang, 1981
- Bastomi, S. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Berger, Arthur Asa. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer : Suatu Pengantar Semiotika*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005
- Brettell, Richard. *Post-Impressionists*. Chicago: The Art Institute of Chicago and New York: Harry N. Abrams, 1987.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*, Yogyakarta, Buku Baik, 2004
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung : Penerbit ITB, 2002.
- Dharsono. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- , *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains, 2007.
- Fong, Lee Man, *Lukisan-lukisan dan Patung-Patung Koleksi Presiden Soekarno Dari Republik Indonesia*, Tokyo, Toppan Printing Co. LTD, 1964
- Fromm, Erich. *Seni Mencintai*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- , *Cinta, Seksualitas, dan Matriarkhi: Kajian Komprehensif tentang Gender*. Terj. Pipiet Mazier. Yogyakarta: Jalasutra, 2007.

Gray, Carole and Julian Malins, "Research Procedures / Methodology for Artists & Designers", dalam  
file:///D:/big%20d/referensi/artistic%20research/  
Research%20ProceduresMethodology.pdf , diakses 5 Februari  
2016.

Gie , The Liang. Filsafat Seni . Sebuah Pengantar. Yogyakarta : PUBIB, 1996.

Hoed, B.H. 2008. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Depok: Fakultas  
Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Kirsten, Bradbury. Essential Michelangelo, Queen St, Bath, Parragon, 2002

Langer, S.K., *Philosophy in a New Key*, Cambridge, Massachusetts: Harvard  
University Press, 1942.

MacMillan, "Tools For Cultural Studies An Introductions", MacMillan  
Educations Australia PTY LTD, Melbourne, 1994

Mariato, M. Dwi. *Art & Levitation: Seni dalam Cakrawala Quantum*, Yogyakarta,  
Pohon Cahaya, 2015.

Nugroho, Widyo & Achmad Muchji. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta :  
Universitas Gunadarma, 1996.  
<http://kbbi.web.id/ibu> diakses 5 Januari 2016

Penrose, Roland. *Picasso His Life and Work*. 3rd. Berkeley and Los Angeles  
California: University of California Press, 1981.

Rahyono, FX. "Kesadaran Pandum Dan Laku: Sebuah Solusi Demokratis  
Yang Mengarifkan Karakter Manusia", makalah yang  
dipublikasikan dalam Konggres Bahasa Jawa V di Hotel JW  
Marriot Surabaya 27-30 November 2011.

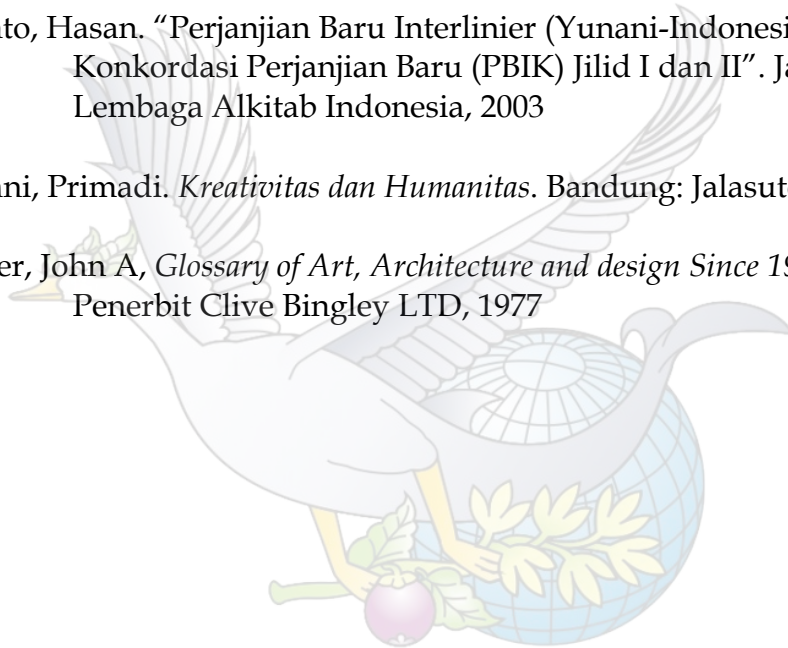
Rasjid, Abdul Aziz. "Citra Ibu pada Puisi. YIN YANG", Vol. 3 No. 2 Jul-  
Des 2008, PSG STAIN Purwokerto 2008.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta  
& Bandung: Jalasutra, 2010.

Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*, Bandung, Penerbit ITB, 2000.



- Susanto, Mikke, *Membongkar Seni Rupa; Essensi Karya Seni Rupa*, Yogyakarta, Penerbit Jendela, 2003
- SP. Soedarso. *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Penerbit Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1998.
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sunaryo, A. "Nirmana 1" *Hand Out Mata Kuliah*. Jurusan Seni Rupa: FPBS IKIP Semarang, 2002.
- Sutanto, Hasan. "Perjanjian Baru Interlinier (Yunani-Indonesia) dan Konkordasi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I dan II". Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003
- Tabrani, Primadi. *Kreativitas dan Humanitas*. Bandung: Jalasutera, 2006.
- Walker, John A, *Glossary of Art, Architecture and design Since 1945*, London, Penerbit Clive Bingley LTD, 1977



## DAFTAR NARA SUMBER

Chandra, Adjie (58), Guru agama Khonghucu (*Wenshi*) , Jl. Drs. Yap Tjwan Bing Jagalan.

Labeti, Uri Christian Sakti (39), Pendeta Kristen, Jl. Dewi Sartika No. 37 Danukusuman, Surakarta

Paila, Yuli (76), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Prawit Rt 03/ Rw 03 Nusukan Surakarta.

Sutarsi (75), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Tegal Ngemplak Surakarta.

Sulami, Angela Sri (77), penghuni Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta, Kebak Kramat Rt 04/ Rw 11 Sragen.

Tantorahardjo, Mikhael Santoso (49), Pendeta GBIS Kristus Pintu Sorga, Kratonan Surakarta, Jl. Poncowari III Rt 9 rw 1 kelurahan kratonan kec. Serengan kota Surakarta.

## LAMPIRAN



### Lampiran 11: Desain Baliho Untuk Pameran



Baliho ukuran 2m x 2 m



## Lampiran 12: Desain Katalog Pameran

### Ucapan Terima Kasih

Alas bantuan dan dukungan semua pihak yang sudah banyak berperan membimbing dari proses awal hingga akhir disertai ini disusun saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Allah Yang Maha Kasih
- Yang tersayang Alm. papa Hendra Pamudja dan Mama Widiatyati yang sudah memberikan kasih sayangnya
- Yang terkasih bapak dosen yang sudah banyak membimbing selama ini Prof. Dr. Dharsono, M.Sn., selaku Promotor, Prof. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D., selaku Co-Promotor, Dr. Edy Sunaryo, M.Sn., selaku Co-Promotor, Prof. Dr. Sri Rochana W.S., Kar., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta sekaligus Ketua Dewan Penguji, Dr. Guntur, M.Hum., selaku Pembantu Rektor I sekaligus Penguji, Dr. Anton Rustandi Mulyana, S.Kar., M.Sn., selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, sekaligus Sekretaris dan Penguji, Dr. I Nyoman Nuriana, S.Kar., M.Hum., selaku Kepala S3 Program Doktor Pascasarjana ISI Surakarta, Dr. Agus Purwanto, M.Sn., selaku Penguji
- Yang tersayang kakak dan adiknya : Mufli pamudja, Alm. Nardi Kusno Pamudja, Alm. Subono Pamudja, Eliza Pamudja
- Yang terkasih sahabat yang selalu menemani dalam berproses: Agung Darwanto, Teguh Santosa, Arief Fatoni, Balindra, Goli Nageseno, Indriani Senthir, Harry Harlanito, Kartika Agustina Yudianto Sinduraharjo, Ro. Maria, Siska Widyawardana, Elizabeth Sudia, Dhea Fandari, Eka Nisa Peritwi, Veronikalatji, Wawan, Aguslin, Nimmie F.A., Keluarga besar Iim Lengkarak

Rasa terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu selama proses. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada saya mendapat berkat dari Allah Yang Maha Kasih.

**Supported By :**

## GUHOMANA

PAMERAN DALAM RANGKA UJIAN  
DISERTASI ( KARYA SENI )  
PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

### PENCiptaan KARYA SENI LUKIS DENGAN INSPIRASI KASIH IBU

**Award**

Th 2004 : Pameran Lukisan Tunggal Seribu Wajah ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2008 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2011 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2012 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )

**Solo Exhibition :**

Th 1998 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2000 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2001 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2004 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2006 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2008 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2009 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2010 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2011 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2012 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2013 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2014 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2015 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2016 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )

**Group Exhibition :**

Th 2005 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2011 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2012 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2013 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2014 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2015 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )  
Th 2016 : Pameran Lukisan Tunggal "Seribu Wajah" ( Museum Record Dunia Indonesia )

**Seni parang :**

Kelompok (Humor ) (Indor )

**Realiti Show :**

(Humor ) (KCR )

**Model :**

Pameran Kontes Wajah Bersih Clearart, Jakarta, Indonesia, 1993  
5. Pameran Kontes Wajah Bersih Clearart, Jakarta, Indonesia, 2003  
6.

**Arsitektur dan Interior :**

Juara 1 Seta Interior Th 1998 Jaga

**Chair :**

Juara 1 Seta Interior Th 1998 Jaga

**Juli :**

Juara 1 Seta Interior Th 1998 Jaga

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.

**Kasih Ibu adalah penderitaan**

Ibu adalah kasih dan penderitaan yang "memperlihatkan" kita sembilan bulan sepuluh hari, melahirkan merupakan perjuangan antara hidup dan antara mati, menyupin..... dan menyupin, sampai kita merasa tak disupin

Kasih adalah penderitaan yang abadi, kasih adalah penderitaan yang abadi, koshi bagaikan pohon yang akhirnya keros, groyok, dan lapuk bagaikan Yesus yang memikul kayu salib, disiksa, dan Yerusalem sampai bukit Gogala untuk dibunuh, dengan kayu salibnya yang ia puluk di pundaknya, dia lunkukan penderitaan untuk ummatnya, itulah kasih.....

### Tentang Karya

Studi penciptaan karya ini berawal dari ketertarikan terhadap kasih ibu yang begituulus memelihara anak dan keluarga. Setelah diekspresikan akhirnya kasih seorang ibu adalah buah roh (Galatia 5:22-23). Buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri, Pengendalian, kesabaran, kesetiaan dan perhatian seorang ibu sebagai cerminan kasih sayangnya adalah buah Roh itu sendiri.

Studi penciptaan ini menggunakan pendekatan empirik yang bertujuan memahami makna kasih sayang ibu dari sudut pandang ibu-ibu yang ada di panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta. Tahapan studi penciptaan ini dibagi menjadi beberapa langkah penciptaan karya: (1) Pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap ibu-ibu penghuni panti wredha Bhakti Kasih Bunda di Surakarta serta pemuka agama, (2) analisis data dan kesimpulan sebagai sumber penciptaan karya, (3) Proses penciptaan karya yang berisi: tahapan eksperimentasi, perencanaan, dan penjiwaan (eksekusi) karya.

Hasil dari studi penciptaan karya ini adalah karya seni lukis yang menggunakan media campuran dengan teknik kolase. Karya-karya yang dihasilkan dibagi menjadi empat bagian berdasarkan subjek matter yang kesemuanya merupakan metafor dari kasih ibu adalah buah roh. Keempat bagian tersebut adalah Bumi dan Tata surya, manusia, binatang dan tumbuhan.

Prof. Martinus Dwi Marianto, M.F.A., Ph.D

**Unluk Guhumana yang menggelor karya berlemak:**

Otak manusia memang sar akan terdian untuk berubah dan mencerna perubahan. Sendi-benda yang rampak kecil di langit, atau di lingkungan sekitarnya hanya akan menampakkan jejak bila ia bergerak. Bila sesuatu atau seseorang tak bergerak ia jadi samar-samar, dan menghilang dari perhatian, menjadi tak ada, padam, ada. Demikian pula seniiman, ia pun harus mau bergerak dan berubah agar eksistensinya terasa di hidup, maka, sesekali keluarlah kau dari rutinitas, melompat pagar lah, keluar kampung lah, atau menyempai dari pola pandang yg sbn, belu dan belu. Hilanglah udara segar, langkahnya hancur, dg optik yg senamitis bergeser. Sualah harimu senamitis baru, dg cara mengamati dan menikmati sepenuhnya kesekaranganmu di sini ini. Sebab Kasih Ibu memang hidup, bergelut sekarang ini, disini.

Dr. Edy Sunaryo, M.Sn

**RengkuhKasihSayangSeorangibu**

TeguhDjakaSuomana dengan panggilan akrab Guh diahirkan tanggal11 Februari 1968 di Solo anak keempat dari pasangan Alm. Hendrapamudja dan Widiatyati. Sayamengenal Guh belum lama baru 4 tahun terakhir ketika ada bertemu di kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta untukmenerima saya menjadi Ka-Promotornya. Dengan beberapa alasan saya sanggup. RupanyaGuh ingin sekeilmamanjutkan studinya di S3 ISI Surakarta mengambil Program Studi Penciptaan.

Dalam menempuh program Doktornya, Guh sendiri sudah biasa disebut seorang pelukis yang punya reputasi. Saya melihatnya, Guh ketika berkarya dilambai semangat berkesenian yang sangat tinggi. Eros karyanya luar biasa tidak hanya berkarya dua dimensi tetapi karya tiga dimensi juga menjadi ruang untuk mengekspresikan suara batinnya. Boleh dikatakan Guh mempunyai energi yang meluap-luap ketika berhadapan dengan kanvas dan cat. Diambil dari "trans" dan kegiatannya telah menghasilkan banyak karya dengan beragam teknik dan tema.

Kini Guh tengah menggelor pameran dalam rangka ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni, Program Doktor (S3) Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam Tugas Akhir ini Teguh Djaka Sudamarna mengambil inspirasi Kasih Ibu sebagai buah roh. Riset dan elaborasinya tentang kasih ibu telah dirangsang dan diwujudkan melalui dalam bentuk yang tepat.

Selamat berpameran dan terus berkarya Bung! Yogyakarta, 15 Agustus 2016